

BAB V

PENUTUP

Bab ini menjelaskan secara singkat mengenai simpulan dari penelitian ini, keterbatasan yang dimiliki, serta saran bagi peneliti selanjutnya. Berikut penjelasan yang lebih rinci:

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan perkapita, produk domestik regional bruto, inflasi, dan belanja modal terhadap penerimaan pajak daerah. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan jumlah sampel sebanyak 35, dimana jumlah sampel tersebut berasal dari seluruh kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016. Berdasarkan analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,663 yang artinya terdapat pengaruh pendapatan perkapita, produk domestik regional bruto, inflasi, dan belanja modal terhadap penerimaan pajak daerah sebesar 66,3% dan sisanya 33,7% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model. Berikut ini kesimpulan dari hasil setiap variabel adalah sebagai berikut:

- a) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis satu (H1) bahwa nilai signifikansi sebesar 0,281 atau lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa variabel

pendapatan perkapita secara parsial tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak daerah. Ketika pendapatan penduduk meningkat belum tentu penerimaan pajak daerah juga meningkat, dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya membayar pajak yang digunakan untuk pembangunan daerah maupun kesejahteraan masyarakat.

- b) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dua (H2) bahwa nilai signifikansi sebesar 0,007 atau lebih kecil dari 0,05 yang artinya variabel produk domestik regional bruto secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak daerah. Produk domestik regional bruto mencerminkan pendapatan yang diterima oleh pemilik faktor produksi disuatu wilayah, jika nilai PDRB lebih besar menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat juga tinggi. Selain itu, peran dari suatu sektor ekonomi menunjukkan bahwa potensi atau basis perekonomian disuatu wilayah mendorong untuk membayar pajak daerah.
- c) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tiga (H3) bahwa nilai signifikansi sebesar 0,320 atau lebih besar dari 0,05 yang artinya variabel inflasi secara parsial berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap penerimaan pajak daerah, karena di Provinsi Jawa Tengah yang terjadi inflasi hanya 6 (enam) kota diantaranya, Cilacap, Tegal, Purwokerto, Kudus, Semarang, dan Surakarta, selain kota-kota tersebut tidak terjadi inflasi.
- d) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis empat (H4) bahwa nilai signifikansi sebesar 0,029 atau lebih kecil dari 0,05 yang artinya variabel belanja modal secara pasial berpengaruh positif dan signifikan terhadap

penerimaan pajak daerah. Belanja modal digunakan untuk membeli aset yang digunakan untuk pemakaian jasa dalam melaksanakan program dan kegiatan pemerintah, apabila suatu pembangunan daerah baik dan bisa digunakan untuk kesejahteraan masyarakat sendiri maka secara tidak langsung masyarakat tersebut sadar akan membayar pajak agar pembangunannya bisa dimanfaatkan semaksimal mungkin.

- e) Berdasarkan Uji F dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,005 yang artinya pendapatan perkapita, produk domestik regional bruto, inflasi dan belanja modal secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak daerah.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah pendapatan perkapita dan inflasi tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak daerah karena data informasi pendapatan perkapita dan inflasi tidak tersedia dengan lengkap sehingga hasil dari penelitian ini menjadi bias.

5.3 Saran

Saran yang diberikan penulis untuk pemerintah maupun peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah daerah khususnya di Provinsi Jawa Tengah untuk terus meningkatkan penerimaan pajak daerah baik pajak kabupaten atau kota

maupun pajak provinsi agar pembangunan insfrastruktur bisa tercapai diberbagai pelayanan sektor.

2. Untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama diharapkan menambah variabel independen seperti pengangguran, jumlah industri maupun variabel lain yang berhubungan dengan penerimaan pajak daerah.

